



MUTAADDIB: *Islamic Education Journal*

E-ISSN: 2987-3525

Volume 2 Issue 2, October 2024, 50-74

DOI : 10.51311/mutaaddib.v2i2.643

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS X (Studi pada Madrasah Aliyah Swasta Al-fattah Bungo)

Erwindi

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Yulisaputra566@gmail.com

Noviriani

Institut Agama Islam Yasni Bungo

noviriani@iaiyasnibungo.ac.id

Sungkowo

Institut Agama Islam Yasni Bungo

sungkowo@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of the use of the Project Based Learning model on the achievement of student learning outcomes in the jurisprudence subject of corpse management material in class X MA Al-Fattah Sungai Binjai, Bungo Regency. This type of research is quantitative research using the Experiment method with Pre experiment design (non-design). and the form of the design is Pretest Posttest One Group Design. This study is a population study, because it took the entire population of grade X students at MA Al-Fattah Sungai Binjai with the number of research subjects of 15

respondents, this study only used one class without any comparison class. This research data was analyzed using descriptive statistical analysis and analytical statistics. And two variables exist, namely variable X (Model Project Based Learning) and variable Y (Student Learning Outcomes). Then the researcher's data from the two variables is processed to find out and answer the researcher's questions. Researchers conducted Pretest and Posttest to obtain data on variable X and Variable Y. From the results of statistical analysis with paired sample t-test using t test it can be seen that the value of t table is 1.753. With a frequency (dk) of $15-1=14$ at a significant level of 0.05% obtained -4.381. therefore $-t$ calculate $< -t$ table at a significant level of 0.05 then the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted which means that there is an influence in applying the project-based learning model to student learning outcomes.

Keywords: *Project Based learning Model, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model Project Based Learning terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fikih materi pengurusan jenazah dikelas X MA Al-Fattah Sungai Binjai Kabupaten Bungo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Experiment dengan desain Pre experiment (non-desain). dan bentuk dari desainnya adalah pretest posttest one grup design. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena mengambil seluruh populasi dari siswa kelas X di MA Al-Fattah Sungai Binjai dengan jumlah subyek penelitian 15 responden, penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja tanpa adanya kelas perbandingan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistika deskriptif dan statistika analitik. Dan dua variabel yang ada yaitu variabel X (Model *Project Based Learning*) dan variabel Y (Hasil Belajar Siswa). Kemudian data peneliti dari dua

variabel tersebut diolah untuk mengetahui dan menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti melakukan Pretest dan Posttest untuk memperoleh data variabel X dan Variabel Y. Dari Hasil analisis statistik dengan paried sample t-test dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa nilai t tabel sebesar 1,753. Dengan frekuensi (dk) sebesar $15-1=14$ pada taraf signifikan 0,05% diperoleh -4.381. oleh karena itu $-t$ hitung $< -t$ tabel pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model *project-based learning* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Model Project Based Learning, Hasil Belajar*

1. PENDAHULUAN

Project Based Learning adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.¹ Selain itu, model pembelajaran ini didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman suatu materi pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna. Mendorong siswa untuk bekerja secara mandiri membangun pembelajaran, dan menghasilkan produk atau karya nyata.²

Melalui pembelajaran *Project Based Learning* akan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

¹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hal.6.

² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Refika Aditama, 013), hal.10.

setelah menerima pengalaman belajarnya.³ Pada Taksonomi Bloom memiliki 3 ranah diantaranya 1) ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual, 2) ranah afektif, ranah yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, 3) ranah psikomotorik, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik.⁴ Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia. Dikatakan penting karena Pendidikan berkaitan dengan nilai diri manusia. Dengan Pendidikan manusia mempunyai banyak keterampilan dan kepribadian untuk menjadi manusia yang berkualitas. Menjadi manusia berkualitas tidak datang dengan sendirinya melainkan butuh usaha dan proses, yang disebut Pendidikan. Begitu pentingnya Pendidikan wahyu yang pertama kali Allah turunkan kepada nabi Muhammad saw berkaitan dengan Pendidikan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah. 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran

³ Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal. 69-79.

⁴ Aziz, Farhan, *Aktualisasi TTB Teori Taksonomi Bloom*, (Bandung: 2020), hal.169.

kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵

Ayat diatas dijadikan acuan, bahwa kewajiban yang pertama adalah “iqra” dengan kata lain belajar dalam mengembangkan dirinya. Dunia Pendidikan yang bermutu diharapkan dapat mendukung tercetaknya generasi penerus bangsa yang cerdas dan berwawasan luas. Allah Swt memberikan manusia berupa sebuah media yang digunakan manusia untuk lebih dekat lagi kepada penciptanya, media tersebut berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Melalui ketiga media tersebut maka manusia dapat merasa bersyukur atas nikmat yang diberikan. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan dan pengembangan segenap potensi kearah positif melalui upaya yang dikenal dengan Pendidikan.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak aspek yang saling berkaitan. Proses pembelajaran adalah merupakan suatu system. Dengan demikian, pencapaian standart proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisa setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal itu sangat wajar karena guru ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subyek dan obyek belajar.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat 1 mengenai Standar Nasional Pendidikan juga dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang,

⁵ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Nur Ilmu. 2021), h. 597.

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁶

Kenyataannya pada saat ini sesuai hasil observasi awal di Swasta Al-Fattah Sungai binjai di kelas X MA masih terdapat permasalahan terkait hasil belajar siswa pada indikator sebagai berikut: a) Kognitif, b) Afektif, c) Psikomotorik.

Permasalahan diatas jika tidak segera dicari maka akan berakibat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang dalam implementasinya menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator yang mengharuskan siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri. Model pembelajaran yang berpusat pada guru. Berdasarkan hasil observasi pada Sabtu 20 Januari 2024 nilai ulangan harian dikelas X MA Al-Fattah diketahui terdapat 57% nilai siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 75) yaitu pada materi pengurusan jenazah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai materi pengurusan jenazah. Dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan media yang seadanya. Tanpa melakukan pembuatan sebuah proyek dari masalah pengurusan jenazah untuk mengatasi kesulitan dalam menguasai materi pengurusan jenazah.⁷

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1.

⁷ Observasi tanggal 20 Januari di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Al-Fattah Sungai Binjai 2024.

No	Nama Responden	Nilai Ulangan
1	Afta M. Azian	100
2	Agifpro Putra Ramadhan	100
3	Al Rijal	93
4	Elsi Mona Lisa	87
5	Era Fazira	83
6	Kholilurrahman	67
7	Suciana	63
8	Nurul Pajriah	27
9	Muhammad Padli	57
10	Indah Puspita Sari	57
11	Rekal Saputra	57
12	Ulva Gustini	20
13	Yogi Hermando	20
14	Rajheb Arkan Zahi	13
15	Riswandi Alaika	13
Jumlah		857
Rata-Rata		57

Penggunaan metode ceramah yang berpusat pada guru pada materi pengurusan jenazah menyebabkan siswa juga merasa bosan, mengantuk dan pembelajaran menjadi tidak menarik. Siswa hanya menerima informasi secara pasif dan guru sebagai sumber belajar utama yang memiliki kekuasaan dominan terhadap siswa. Dengan demikian, suasana kelas menjadi tidak kondusif sehingga siswa juga menjadi pasif hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu yang dipandang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengurusan jenazah dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa bisa ikut aktif, berfikir kritis dan juga perubahan tingkah laku untuk mencapai pemahaman sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga memberikan pengalaman belajar kepada siswa agar bisa lebih mandiri dan mengembangkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun cara untuk mengatasi hal tersebut dengan peneliti menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Dalam Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prabowo bahwa hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 72,28. Hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* memperoleh nilai rata-rata 79,25. Maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional.⁸

⁸ Candra Tri Prabowo, "Pengaruh Metode Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Las Lanjut Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan", (*Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 72.

Model pembelajaran *project based learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran fikih terutama pada materi pengurusan jenazah, karena materi tersebut adalah materi yang cocok untuk membuat suatu proyek pembelajaran dan dengan menggunakan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memahami materi pengurusan jenazah secara menyeluruh.

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Pengertian Pembelajaran dan Hasil Belajar

Pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja akan tetapi juga meliputi pengembangan efektif dan aspek psikomotor.⁹ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan Pendidikan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁰ Sedangkan menurut Horwart Kingsley hasil belajar mengajar dibagi menjadi tiga macam: (1) keterampilan dan Kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang

⁹ Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2019), hal. 87.

¹⁰ Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2020), hal. 69-79.

diberikan oleh guru sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar dikatakan baik jika indikator pencapaian siswa terpenuhi. Dalam hal ini, indikator pada materi Fiqih harus tercapai agar bias dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berhasil.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses belajar mengajar, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Setelah suatu proses belajar mengajar selesai dilaksanakan, maka perlu diadakan evaluasi untuk melihat hasil sebagai akibat dari pelaksanaan proses belajar mengajar. Berdasarkan pelaksanaan evaluasi ini akan diperoleh data tentang prestasi belajar yang telah dicapai, dalam hal ini prestasi belajar mengajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh prestasi belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, banyak faktor yang mempengaruhi, Menurut Slameto menyatakan bahwa, "faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar (faktor interaksi), dan faktor yang terdiri dari luar individu (Faktor eksternal)".¹¹

b. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

1) Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project based learning merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. *Project based learning* bermakna sebagai

¹¹ Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2021), hal. 22.

pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada realitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru.¹²

Menurut Thomas dalam model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek.¹³ *Project Based Learning* yang peneliti maksud adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran.

2) Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut *Back Institute for Education* dalam *made Wena project based learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
- b) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditemukan sebelumnya.
- c) Siswa merancang proses untuk mencapai hasil.
- d) Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan,
- e) Siswa melakukan evaluasi.
- f) Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- g) Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya.
- h) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

¹² Fathullah Wajdi, *Implementasi Project Based Learning* dan penilain Autentik dalam pembelajaran Drama Indonesia, *Jurnal Pendidikan*, 1, 2001, hal. 81-97.

¹³ Made, Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.144.

Berdasarkan karakteristik diatas, pembelajaran *project based learning* menjadi model pembelajaran yang dapat membangun kemandirian dan kreativitas siswa. Selain itu memiliki pembelajaran *project based learning* siswa dilatih untuk terbiasa bertanggung jawab mewujudkan apa yang telah direncanakan sesuai dengan minat dan kemampuannya.

3) Prinsip-prinsip pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning mempunyai beberapa prinsip yang harus dipenuhi. Suatu pembelajaran berproyek termasuk sebagai pembelajaran *project Based Learning* bila memenuhi beberapa prinsip. Menurut Made Wena prinsip pembelajaran *project-based learning* yaitu:¹⁴

- 1) Prinsip keterpusatan (*Central*) menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, dimana siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek.
- 2) Prinsip berfokus pada pertanyaan atau masalah berarti bahwa kerja proyek berfokus pada permasalahan yang dapat mendorong siswa berjuan memperoleh konsep atau prinsip utama tertentu.
- 3) Prinsip investigasi konstruktif atau desain merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep dan resolusi.
- 4) Prinsip otonomi dalam pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervise dan bertanggung jawab.

¹⁴ Wena Made, *Strategi Pembelajaran*, hal. 145.

- 5) Prinsip realistis berarti bahwa proyek merupakan suatu yang nyata.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data-data numerik yang dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Ini sejalan dengan pendapat Arikunto, penelitian kuantitatif dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.¹⁵ Menurut Azwar, “penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik”.¹⁶ Menurut Sugiyono, “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.¹⁷

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.¹⁸ Desain yang digunakan dalam penelitian ini

¹⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal. 85.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. Ke-17, hal. 14.

¹⁸ *Ibid.*, hal.107.

adalah pre-eksperimen (non-designs) yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat (dependen). Sedangkan bentuk dari desainnya adalah “*pre-test* dan *post-test one group design*” yaitu penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas pembanding atau kelas kontrol. Dalam penelitian ini, metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa dikelas X MA Al-Fattah Sungai Binjai. Desain yang digunakan dalam *one group design* yakni penelitian yang dilakukan pada satu sampel penelitian yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan *pretest* dan *posttest*. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1= Pemberian Tes Awal (*pretest*)

X= Ada Perlakuan (*Treatment*)

O2= Pemberian Evaluasi Akhir (*post test*)¹⁹

Hal pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan sebagai eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen diberikan pre-test terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan. Hal berikutnya yang dilakukan adalah

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 185

dilakukan *posttest*, dan hasilnya pun dibandingkan dengan *pretest*, sehingga diperoleh selisih antara skor *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini membandingkan variabel terikat antara sebelum dan sesudah perlakuan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas X MA Swasta Al-Fattah Sungai Binjai Kabupaten Bungo, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *project based learning* pada mata pelajaran fikih. Hubungan dua variabel tersebut dapat kita lihat pada skema berikut:



Keterangan:

X= pengaruh model *project-based learning* terhadap pada mata Pelajaran Fikih dikelasa XMA Swasta Al-Fattah Sungai Binjai Kabupaten Bungo

Y = hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dikelas X MA Swasta Al-Fattah Sungai binjai Kabupaten Bungo

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Fattah Sungai Binjai yang beralamat dijalan Sungai Binjai Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan mempertimbangkan penurunan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dikelas X MA Swasta Al-Fattah Sungai Binjai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya,

pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas dan soal pilihan ganda *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada 15 responden dan 30 butir pertanyaan.

Tabel 4. 1
Hasil Validitas Soal *Pretest*

Variabel	Item	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Kesimpulan
HASIL BELAJAR SISWA (Y)	P1	0.538	0.514	Valid
	P2	0.637	0.514	Valid
	P3	0.593	0.514	Valid
	P4	0.700	0.514	Valid
	P5	0.647	0.514	Valid
	P6	0.826	0.514	Valid
	P7	0.640	0.514	Valid
	P8	0.564	0.514	Valid
	P9	0.700	0.514	Valid
	P10	0.630	0.514	Valid
	P11	0.564	0.514	Valid

	P12	0.667	0.514	Valid
	P13	0.563	0.514	Valid
	P14	0.648	0.514	Valid
	P15	0.625	0.514	Valid
	P16	0.651	0.514	Valid
	P17	0.651	0.514	Valid
	P18	0.647	0.514	Valid
	P19	0.607	0.514	Valid
	P20	0.676	0.514	Valid
	P21	0.826	0.514	Valid
	P22	0.592	0.514	Valid
	P23	0.651	0.514	Valid
	P24	0.630	0.514	Valid
	P25	0.681	0.514	Valid
	P26	0.593	0.514	Valid

	P27	0.738	0.514	Valid
	P28	0.532	0.514	Valid
	P29	0.664	0.514	Valid
	P30	0.580	0.514	Valid

Sumber: Data diolah dengan program JASP versi 0.18,3. *For windows*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 30 item pertanyaan pada variabel yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan adalah 0,05 atau 5% dengan $n = 15$. Pertanyaan pada variabel Y dinyatakan Valid karena keseluruhan item 30 pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0.514.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan yang relative sama pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkatan reabilitas yang baik.

Tabel 4.2 hasil Uji Reliabilitas Soal Pretest

Kriteria Pengujian		
Nilai 0.60	Nilai Cronbach Alpha 0.950	Kesimpulan Reliabel
Dasar Pengambilan Keputusan		
Jika Nilai Cronbach Alpha > 0.60 Maka Berkesimpulan Reliabel		

Jika Nilai *Cronbach Alpha* < 0.60 Maka Berkesimpulan Tidak Reliabel

Sumber: Data diolah dengan program JASP versi 0.18,3. *For windows*
 Dari tabel diatas dapat disimpulkan dari hasil Uji reliabilitas soal pretest Jika nilai *Cronbach alpha* 0.950 > 0.60 maka berkesimpulan reliabel.

c. Skor Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4.3 Skor hasil Belajar Siswa

RESPONDEN	PRETEST	POSTEST
1	100	100
2	100	100
3	93	97
4	87	93
5	83	93
6	67	87
7	63	83
8	27	80
9	57	77
10	57	77
11	57	83
12	20	90
13	20	80
14	13	80
15	13	77
Jumlah	857	1297
Rata-rata	57	86

Sumber: Data diolah dengan program Excel *For windows*

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami skor hasil belajar siswa diperoleh dari *Pretest* (tes awal) sebelum perlakuan dan *Posttest* (tes akhir) sesudah perlakuan Model *Project Based Learning*.

Pretest dan *Posttest* ini memiliki 15 responden dimana *Pretest* memiliki jumlah keseluruhan 857 dan rata-rata 57 sedangkan *posttest* jumlah keseluruhan 1297 dan rata-rata yaitu 86.

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian tentang pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fikih dikelas x madrasah aliyah Al-Fattah sungai binjai, yang didapatkan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada 15 siswa dengan 30 soal pilihan ganda. Nilai analisis hasil tes awal (*pretest*) sebesar 57,13% tergolong cukup dan tes akhir (*posttest*) 86,46% tergolong sangat baik. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel x dengan variabel y ditempuh dengan menghitung uji normalitas data didapatkan bahwa variabel x $0,750 > 0,05$. Variabel Y pencapaian hasil belajar siswa posisi normal yaitu $0,887 > 0,05$, yang artinya data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 57.13% dengan kategori yakni gagal dengan nilai 13 sebanyak 2 siswa dengan presentase (13,3%), 20 dengan frekuensi 2 siswa dengan presentase (13,3%), 27 dengan frekuensi 1 siswa dan presentase (6,6%). Selanjutnya dengan kategori kurang dengan frekuensi 3 siswa dan nilai 57 sebesar 20%, kemudian disusul dengan kategori cukup dengan nilai 63 dengan frekuensi 1 siswa presentase (6,6%). Dan kategori baik dengan nilai 67 frekuensi 1 siswa dengan presentase (13,3%) selebihnya dengan kategori baik sekali dengan nilai frekuensi 1 siswa terdiri dari nilai 93,87, 83, (6,6%). Dan nilai 100 frekuensi 2 siswa dengan presentase (13,3%). Melalui dari hasil presentase ketuntasan dari hasil belajar fikih diperoleh siswa tidak tuntas sebanyak 10 orang dan 5 orang dalam kategori tuntas. Maka, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa Tingkat hasil belajar

siswa sebelum diterapkan model *project based learning* tergolong sangat sedang dari standar ketuntasan klasikal 75%.

Selanjutnya hasil rata-rata *posttest* adalah 86.46% jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan model *project based learning* mempunyai hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan model *project based learning*. Selain itu, presentasi kategori hasil belajar Fikih siswa juga meningkat yakni kategori baik sekali dengan nilai 80 dengan frekuensi 3 siswa dengan presentase 20%, dan 83, 93, 100 frekuensi 2 siswa dengan presentase 13,3%, dan 87, 90, 97 dengan frekuensi 1 siswa dengan presentase 6,6%. Selanjutnya dengan kategori baik nilai 77 dengan frekuensi 3 siswa dengan presentase 20%.

Hasil analisis statistik dengan *paried sample t-test* dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa nilai t tabel sebesar 1,753. Dengan frekuensi (dk) sebesar $15-1=14$ pada taraf signifikan 0,05% diperoleh -4.381. oleh karena itu $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model *project based learning*.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan: bahwa Model *Project Based Learning* mempengaruhi hasil belajar berdasarkan nilai t hitung yang lebih kecil dari pada t tabel yakni dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima (H_0) hipotesis nol ditolak. ditunjukkan oleh hasil uji t yakni pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t \text{ hitung}$ sebesar $-4.381 < t \text{ tabel}$ sebesar 1,753, rata-rata *pretest* sebesar 57.13 dan *posttest* 86.46 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi pengurusan jenazah dikelas X Madrasah Aliyah Swasta Al-Fattah Sungai Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Surabaya: Nur Ilmu, 2021.
- Alfan, Ahmad, dkk. *Buku Siswa Fikih*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.
- Arief, Armai. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Ciputat: CRSD Press, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Aziz, Farhan, *Aktualisasi TTB Teori Taksonomi Bloom*. Bandung: 2020.
- Kuasairi, Sentot. *Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme dan Kendala-kendala Implementasi* (FMIPA UM, 2019).
- Martala Sari dan Jeli Apriani “Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Hasil Belajar Siswa VII dalam Konsep Sistem pernapasan di SMPN 2 Gunung Salihan” *Jurnal Ilmiah*, 2014, Diakses pada tanggal 14 November 2023.

Prabowo, Candra Tri. "Pengaruh Metode Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Las Lanjut Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan" (*Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Refika Aditama, Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2021.

Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2018.

Sastrika, Ida Ayu K dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pemahaman Konsep Kimia dalam Keterampilan Berpikir Kritis. *e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, Vol. 3, 2013.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.

Sudijono, Ana. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022.

- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharmi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sutirman. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Logos Wacana, 2020.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 28 C ayat (1) (Jakarta: Sinar Grafika, 2016).

V. Wiratna Sujarweni. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.

Wena Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.